BAB IV

PANDANGAN PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TENTANG HADITS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM

A. Tentang Hadits Ahad

Menurut keterangan pimpinan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien, hadits Ahad yang Shahih dapat diterima sebagai sumber hukum Islam karena empat alasan:[1]

1. Suatu berita/khabar yang diberitakan oleh seorang saja dapat diterima asal pembawa berita itu orang yang adil, balligh serta bukan pendusta/tertuduh - dusta. Adapun dalam hal khusus sanadnya berita itu harus bersambung sampai kepada Nabi S.a.w

   Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien berpegang kepada shahih menurut ketentuan yang dipegang oleh Imam Bukhari dan Muslim.

2. Para Sahabat Nabi Saw sendiri juga menrima berita yang dibawa oleh satu orang sahabat.

   Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari isinya menerangkan, pernah satu waktu orang orang sedang sembahyang subuh di Quba' lalu datang seorang mengatakan bahwa sanya telah turun wahyu kepada Nabi Muhammad Saw yang memerintahkan Nabi Saw untuk sembahyang menghadap ke Ka'bah. Maka menghadaplah kamu sekalian ke Ka'bah. Mendengar berita tersebut para sahabat langsung mengalihkan arah kiblat dari Syam ke arah Ka'bah.

   Secara umum Nabi Muhammad Saw memerintahkan agar ummatnya mengikut perbuatan Nabi Muhammad Saw dan perbuatan para sahabat beliau.

   Dengan demikian kalau para sahabat menerima khabar Ahad, maka tak ada salahnya kita terima

---

1. Hasil wawancara dengan KH. Hamim Tafsir, tanggal 6 Desember 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khabar ahad. Disamping itu mengikuti jejak para sahabat adalah tidak dilarang oleh Islam, termasuk mengikuti sikap sahabat dalam menerima berita dari seorang.

3. Dalam sebuah riwayat Nabi Saw. pernah menerima pengakuan seseorang yang telah berzina, walaupun pengakuan seorang diri yang tanpa mengemukakan saksi-saksi.

Diriwayatkan ada seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw. waktu beliau berada dalam masjid. Orang tersebut memanggil-manggil kepada Nabi sambil berkata : Ya Rasulullah saya telah berzina. Panggilan tersebut tidak dihiraukan oleh Nabi setelah orang itu mengulangi sampai empat kali, baru Nabi bertanya Apakah engkau ini gila ?. jawabnya : "Tidak", apakah engkau telah kawin ?. Jawabnya "Ya". Lalu Rasul memerintahkan supaya orang tersebut dirajam.

Dalam peristiwa lain Rasulullah Saw. pernah menerima pengakuan seseorang yang telah melihat bulan.

4. Dalam kitab ilmu hadits dijelaskan bahwa mayoritas ummat Islam menerima hadits ahad sebagai sumber Hukum Islam, termasuk diantaranya pendapat Imam Asy Syafi'i.

Dengan demikian kalau mayoritas ulama' menerima hadits ahad sebagai sumber hukum Islam dengan alasan-alasan yang kuat, maka semestinya kita berpihak kepada pendapat yang kuat, dan meninggalkan yang lemah.

Dijelaskan pula oleh pimpinan pondok, bahwa sikap dan timbulnya pemikiran untuk menerima hadits ahad bukan semata-mata taqlid buta terhadap pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Asy Syafi'i tersebut, tetapi dipelajari dan di pertimbangkan betapa kebenaran dari pendapat yang menerima hadits Ahad, dan betapa pula kelemahan - kelemahan dari pendapat yang menolak hadits Ahad.

Dengan mempelajari kelebihan dan kelemahan dari pendapat tersebut akhirnya berpihak kepada pendapat yang menerima hadits Ahad.

Sedang apabila menjumpai hadits Ahad yang shahih yang saling bertentangan, maka diupayakan untuk dapatnya dikompromikan, dan apabila jalan itu tidak dapat dicapai, maka dilakukan tarjih.

Kemudian apabila menjumpai hadits Ahad yang shahih bertentangan dengan Al Qur-an, maka mendahukan Al Qur-an dan mengesampingkan hadits.

Dasar pertimbangan menerima hadits Ahad yang - shahih tersebut dipertegas lagi oleh Pimpinan Pondok bahwa jika hadits Ahad tidak dapat diterima sebagai - sumber hukum Islam, berarti hanya hadits Mutawatir saja yang dapat dijadikan sebagai sumber hukum Islam. Mengingat jumlah hadits mutawatir yang sedikit, maka tidak mungkin dapat al Qur-an dijelaskan dengan hadits mutawatir melulu.[2]

Ayat-ayat al Qur-an ada yang perlu diperkuat dengan hadits, ada yang butuh dijelaskan dengan hadits, serta ada yang al Qur-an belum mengaturnya.

Kenyataannya kita tidak cukup hanya berpedoman - kepada al Qur-an saja, tanpa hadits, sedang hadits itu sendiri tidak cukup mutawatir saja, melainkan dilengkapi dengan hadits Ahad.

Hadits Ahad dari segi nilainya terbagi: Shahih, hasan d

---

2. Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Hamim Tafsir tanggal 12 Desember 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dla'if). Ucapan, perbuatan serta taqriri Nabi Muhammad Saw, tetap diperlukan, karena merupakan penjelasan terhadap al Qur-an.

Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 44 menyebutkan :

وأنزلنا إليك الذكر لتبين للناس ما نزل إليهم ولعلهم يتفكرون ٠
النحل ٤٤

Artinya :

"Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur-an agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An Nahl : 44).[3]

Hadits ahad ada yang berfungsi sebagai memperkuat hukum-hukum yang ada dalam al Qur-an, memberikan perincian dan penafsiran ayat-ayat Al Qur-anyang masih mujmal, memberikan tahsis ayat-ayat Al Qur-an yang masih umum, yang kesemuanya sebagian besar bukanlah hadits mutawatir, tetapi hadits shahih dan ada juga sebagian hasan.

Dalam penjelasannya, pimpinan pondok tersebut sambil menunjukkan hadits-hadits dibawah ini :[4]

Al Qur-an surat An Nisaa' ayat 77.

أقيموا الصلوة وآتوا الزكوة ٠ النساء ٧٧

Artinya:

"Dirikan sembahyang dan tunaikan zakat".[5]

Ayat tersebut dapat diperkuat dengan sebuah hadits

---

[3]Departemen Agama RI, Op Cit, Hal. 408.

[4]Hasil wawancara dengan K.H. Hamim Tafsir, Tgl. 12 Desember 1987.

[5]Departemen Agama RI, Op Cit, Hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shahih.

عن ابن عمر قال ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بني الاسلام
على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان . رواه البخاري 6

Artinya :

"Dari Ibnu Umar katanya, bersabda Rasulullah Saw Didirikan Agama Islam itu diatas lima perkara yaitu mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad pesuruh Allah, mengerjakan sembahyang,membayar zakat menunaikan ibadah haji dan puasa di bulan Ramadhan.

Disamping itu ayat 77 An Nisaa' tersebut yang memerintahkan sembahyang, tidak menjelaskan apa nama-nama Shalat itu, dan berapa bilangan rakaatnya, maka perlu dijelaskan oleh hadits. Seperti yang diceritakan oleh Sahabat Anas bahwa ia berkata :

صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم الظهر بالمدينة أربعا ،
وبذي الحليفة العصر ركعتين . رواه النسائي 7

Artinya :

"Aku shalat Dhuhur bersama Nabi Saw. di Madinah empat rakaat dan di Dzul Khulaifah dua rakaat". (HR. An Nasa'i).

Hadits-hadits yang merupakan penjelas Al Qur@an sebagian besar bukanlah hadits mutawatir, tetapi hadits shahih dan sebagian Hasan.

---

[6] Al Bukhari, Shahih Al Bukhari, Juz I, Hal 9.

[7] An Nasa'i, Sunan An Nasa'i, Juz I, Hal. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diambil contoh :

Al Qur-an surat Al Baqarah ayat 222 berbunyi :

ويسئلونك عن المحيض قل هو أذى فاعتزلوا النساء في المحيض .

البقرة ٢٢٢ .

Artinya :

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah haidh itu adalah suatu kotoran. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri".[8]

Ayat ini perlu dijelaskan dengan hadits, yang mana hadits shahih riwayat Imam Muslim.

وعن أنس رضي الله عنه ، أن اليهود كانت إذا حاضت المرأة فيهم لم يؤاكلوها فقال النبي صلى الله عليه وسلم إصنعوا كل شيئ إلا النكاح رواه مسلم .[9]

Artinya :

"Dari Anas R.a. Bahwasanya kaum Yahudi apabila kaum wanitanya haidh dikalangan mereka, mereka tidak suka makan bersama-sama mereka itu, maka sabda Nabi Saw. : Lakukanlah segala sesuatu, kecuali bersetubuh (HR. Muslim).

Sedang hadits hasan itu juga dapat dipergunakanuntuk menjelaskan cara shalat sunat diatas kendaraan :

ولابي داود من حديث أنس رضي الله عنه وكان إذا سافر فأراد أن يتطوع إستقبل بناقته القبلة فكبر ثم صلى حيث كان وجه ركابه .

وإسناده حسن .[10]

Artinya :

"Dan dalam riwayat Abu Daud dari hadits Anas R.a adalah Rasulullah Saw. apabila dalam perjalanan dan

---

[8]Departemen Agama RI, Op Cit, Hal. 54.

[9]Ibnu Hajar Al Asqalani, Bulughul Maram, Mustafa Al Babi Al Halabi, Mesir, Tt., Hal 18.

[10]I b i d, Hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak sembahyang sunat, beliau menghadapkan kendaraannya kearah Qiblat, lalu beliau takbir dan sembahyang sambil menghadap kemana saja kendaraannya itu menghadap".(HR. Sanadnya Hasan).

Hadits Anas tersebut jelas sangat dibutuhkan oleh ummat Islam mengenai kejelasan dari ayat tentang larangan mendekati wanita yang sedang menjalani haidh. Hadits itu jelas bukan hadits mutawatir dan termasuk katagori hadits ahad, namun peranannya sebagai penjelas ayat-ayat al Qur-an tetap dibutuhkan.

Kalau seandainya ummat Islam tidak mau menggunakan hadits tersebut lantaran bukan hadits mutawatir, maka akan menemui kesulitan dalam mencari penjelasan ayat sehingga mungkin ummat Islam menjauhi istri - istrinya dengan arti yang sebenarnya karena tidak tahu maksudnya. Umpamanya tidak mau makan bersama, mereka tidur diluar rumah, dan lain sebagainya. Hadits tersebut merupakan bukti nyata tentang kebutuhan ummat Islam terhadap hadits ahad.

Disisi lain hadits yang kedua yaitu hadits hasan yang juga termasuk bagian hadits ahad termasuk salah satu hadits yang juga dioerlukan sebagai penjelas ayat-ayat al Qur-an, dimana dalam Al Qur-an hanya menyebutkan bahwa shalat itu harus selalu menghadap kearah Qiblat dan tidak ada keterangan tentang cara shalat diatas kendaraan.

Dengan demikian lebih tampak bahwa peranan hadits Ahad bagi Hukum Islam sangat besar, sehingga apabila ada pendapat yang tidak menerima hadits ahad sebagai Sumber Hukum Islam jelas tidak mendapat tempat ditengah-tengah umat Islam termasuk dilingkungan pondok pesantren Sabilil Muttaqien, sebab disamping pendapat tersebut dianggap lemah, juga ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyataan dengan melihat beberapa contoh hadits tersebut merupakan bukti kebutuhan Hukum Islam terhadap bantuan hadits ahad.

Disamping itu ada sebagian hadits yang disepakati shahihnya oleh dua Imam "adits yaitu imam Bukhari dan Imam Muslim yang diperlukan sebagai sumber Hukum Islam, mengingat isi hadits itu tidak terdapat dalam al Qur-an, artinya berdiri sendiri dalam menentukan Hukum Islam.

Seperti hadits :

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
لا يجمع بين المرأة وعمتها ولا بين المرأة وخالتها .

متفق عليه [11]

Artinya :

"Dari Abu Hurairah R.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda : Tidak boleh perempuan dikawin bersama-sama dengan saudara perempuan ayah, dan tidak boleh perempuan di awin bersama-sama dengan saudara perempuan ibunya".(HR. Muttafaq Alaih).

Adanya hadits tersebut bukan berarti bahwa hadits sejajar nilainya dengan al Qur-an, akan tetapi kedudukan hadits tetap pada tingkat kedua setelah Al Qur-an. Al Qur-an dan hadits keduanya merupakan sumber Hukum Islam yang saling berkaitan, sehingga Al Qur-an tidak dapat berdiri sendiri,karena hakekatnya apa yang disabdakan dan diperbuat oleh Rasul itu sebenarnya petunjuk wahyu.

Tentang adanya satu pendapat yang menolak hadits ahad sebagai hujjah tidak perlu disampaikan kepada santri, cukup diketahui oleh para Kiyai /guru

---

[11] I b i d, Halaman 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok saja. Para santri dianggap tidak perlu diberi keterangan tentang macam-macam pendapat tentang hadits Ahad, yang penting mereka diberi bekal sabda-sabda Nabi Muhammad Saw. untuk pegangan dirinya sendiri disamping sebagai bekal untuk memberi nase - hat kepada ummat.
Kalau hadits dla'if saja masih diterima di Pondok Pesantren, tentunya hadits ahad diterima tanpabanyak pertimbangan.

Alasan-alasan serta pertimbangan tidak di kemukakannya pendapat yang menolak hadits ahad sebagai hujjah dijelaskan oleh pimpinan Pondok Pesantren

1. Pendapat yang menolak hadits ahad adalah hanya sekelompok kecil dari ummat Islam, sedang mayori - tas ummat Islam menerimanya sebagai hujjah. Kalau satu pendapat telah disepakati oleh mayoritas ummat Islam, berarti pendapat tersebut jelas bukan jalan yang sesat. Dengan demikian tidak perlu kita permasalahkan pendapat yang menolak hadits ahad, disamping masalah tersebut telah di bahas Imam Asy Syafi'i dengan panjang lebar.

2. Para santri semua adalah siswa madrasah, yang nantinya sebagian akan meneruskan ke Perguruan Tinggi sehingga kalau mereka ingin mempelajarihal tersebut, cukup di dunia Perguruan Tinggi saja dan tidak perlu dipelajari sekarang.
Kalau sebagian mereka tidak melanjutkan dan kem - bali ke masyarakat, tentunya masyarakat awam tidak sampai pengetahuannya kesana, sebab mereka tidak mengerti tentang ilmu hadits (tidak tahu apa hadits ahad itu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kalau ada pelajaran ilmu hadits, tentunya tingkat kitabnya tidak sampai dibahas tentang pendapat - pendapat yang menerima dan menolak hadits ahad.[12]

B. Tentang Hadits Dla'if

Para pimpinan pondok pesantren Sabilil Muttaqien Takeran menganggap hadits dla'if dapat diterima dan diamalkan untuk bidang keutamaan amal (fadla'ilil'Amal) Oleh karena itu apabila dalam pengajian hadits, setiap menjumpai hadits dla'if dijelaskan bahwa hadits ter - sebut dla'if, agar para santri lebih hati-hati dalam mengamalkannya.

Dasar diterimanya hadits dla'if untuk keutamaan amal adalah berpedoman kepada pendapat seorang Ulama' hadits sendiri yaitu Ibnu Hajar al Asqalani yang pen - dapatnya menerima hadits ahad untuk keutamaan amal, walaupun dengan beberapa persyaratan.
Dan sama sekali tidak setuju kepada pendapat yang me - nolak secara mutlak penggunaan hadits dla'if. Dasar pertimbangan condong kepada pendapat Ibnu Hajar Al Asqalani adalah sebab hadits yang dipandang dla'if itu adakalanya hanya lemah dari segi sanadnya saja, yang sebenarnya matan dla'if tersebut baik isinya. Sehingga kalau hadits tersebut digunakan sebagai pendorong ber- buat baik saja maka akan dapat memberi semangat kepada kita untuk berbuat kebajikan. Adapun kalau untuk me- nentukan hukum halal dan haram dan akidah hadits dla'if tidak dijadikan sebagai pegangan. Hal itu sudah menjadi kesepakatan mayoritas Ulama' seyogiyanya dijadikan pegangan bagi ummat Islam.

---

[12]Hasil wawancara dengan KH. Hamim Tafsir Tgl. 8 Desember 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sabilil Muttaqien dalam menerimahadits dla'if sebagai dasar keutamaan amal, memakai syarat - syarat yang ditentukan oleh Imam Ibnu Hajar Alasqalani yang antara lain :

1. Hadits dla'if itu tidak keterlaluan. Karena itu hadits dla'if yang disebabkan rawinya pendusta dan banyak salah tidak dapat dijadikan hujjah.
2. Dasar amal yang ditunjuk oleh hadits dla'if tersebut masih dibawah suatu dasar yang dibenarkan olehhadits yang dapat diamalkan.
3. Dalam mengamalkannya tidak meng'itiqadkan bahwa hadits tersebut benar-benar bersumber kepada Nabi, tetapi tujuan mengamalkannya hanya semata-mata untuk hati-hati belaka.

Dalam penjelasan pimpinan pondok sambil menunjukkan hadits-hadits dla'if yang terdapat dalam kitab - kitab hadits yang diajarkan .[13]

قال صلى الله عليه وسلم : النائم الطاهر كالصائم القائم .

رواه الحكيم الترمذي عن عمر بن حريث ولا سناده ضعيف [14]

Artinya :

"Nabi Muhammad Saw. bersabda : Bahwa orang yang tidur dalam keadaan suci, adalah seperti orang yang berpuasa dan melakukan shalat malam".(HR. Al Hakim At Turmudzi dari Umar bin Harits dan sanadnya lemah)

Diterangkan bahwa haditsini walaupun lemah sanadnya, namun tetap dapat diamalkan, karena menganjurkan agar manusia tetap dan selalu dalam keadaan suci, baik untuk persiapan melakukan shalat, maupun untuk menjelang tidur, karena tidur ibarat mati, maupun dalam

---

[13]Hasil Wawancara dengan KH. Hamim Tafsir, Tgl. 12 Oktober 1987.

[14]Muhammad bin Umar Ah Nawawi, Tanqihul Qaul Al Hadits, Al Ma'arif, Bandung, Tt., Hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan biasa, sebab jelas orang yang dalam keadaan suci adalah lebih disukai Tuhan dari pada orang yang tidak suci.

Dan hadits lain :

وقال صلى الله عليه وسلم من أخرج قذرة من المسجد بقدر ما يدور في العين أخرجه الله تعالى من أعظم ذنوبه .

رواه ابن ماجة عن أبي سعيد بإسناد ضعيف . 15

Artinya :

"Nabi Saw. bersabda : Barang siapa yang mengeluarkan kotoran dari dalam Masjid kira-kira sepandangan mata, maka Allah akan mengampuni dariantara dosanya yang besardari orang itu".(HR. Ibnu Majah dari Ibnu Sa'id dengan sanad yang lemah).

Hadits itu walaupun dla'if, namun baik diamalkan isinya, sebab membersihkan kotoran dalam masjid adalah termasuk perbuatan mulia, karena masjid termasuktempat yang termulia diantara tempat-tempat lainnya.

Hadits tersebut tidak untuk menentukan hukum halal dan haram, tetapi hanya untuk mendorong manusia agar gemar melakukan kebaikan kepada masjid, termasuk menghilang - kan kotoran dari dalam masjid. Disamping itu hadits tersebut dapat dipadukan dengan hadits lain yang mutta-faq Alaihi, yang menyatakan bahwa meludah dalam masjid adalah termasuk satu kesalahan. Dengan demikian berisi perintah bahwa kita harus menjaga masjid dari kotoran - kotoran.

Haditsnya berbunyi :

وعن أنس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : البصاق في المسجد خطيئة وكفارتها دفنها . متفق عليه 16

---

[15] I b i d, Hal. 22.

[16] Ibnu Hajar Al Asqalani, Op Cit, Hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dari Anas R.a. ia berkata : Rasulullah Saw. bersabda : "Meludah di masjid itu adalah satu kesalahan dan kafaratnya (dendanya) ialah menutupnya dengan tanah".(HR. Muttafaq Alaih).

Contoh hadits yang lain :

وأخرج الطبراني النهي عن قضاء الحاجة تحت الاشجار المثمرة وضفة النهر الجاري من حديث ابن عمر بسند ضعيف .[17]

Artinya :

"Dikeluarkan oleh Thabrani, larangan buang air besar di bawah pohon yang berbuah, dan di tepi air yang mengalir".(HR. Ibnu Umar dengan sanad yang lemah).

Larangan pada hadits tersebut yaitu tidak boleh buang air besar disembarang tempat, adalah termasuk larangan yang baik dan utama untuk dihindari, sebab kotoran manusia itu nantinya dapat mengganggu lingkungan, baik karena baunya, maupun dapat dimungkinkan merupakan tempat penyebaran penyakit.
Apalagi kalau dihubungkan dengan hadits-hadits lain yang shahih, maka hadits tersebut sekalipun dla'if , namun tidak baik untuk diamalkan.

Adapun beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam menghadapi hadits dla'if, dikatakan oleh Bapak KH. Hamim Tafsir, antara lain :

1. Kalau menjumpai hadits yang sanadnya dla'if , maka hendaklah dikatakan dengan tegas bahwa hadits itu sanadnya dla'if, agar orang lain yang mendengartidak menganggapnya shahih. Tetapi jangan dikatakan dla'if pada matannya, mengingat sanad yang dla'if itu, ada kemungkinan hadits itu mempunyai sanad lain yang shahih.

---

[17] Ibid, Hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam meriwayatkan hadits dla'if yang tanpa disebutkan sanadnya, maka jangan dikatakan dengan tegas. "Sesungguhnya Rasulullah bersabda, tetapi hendaknya dikatakan : "Ada diriwayatkan Nabi begini".

Selanjutnya dikatakan bahwa pesantren Sabilil Muttaqien menerima hadits dla'if untuk keutamaan amal, tetapi ada juga sebagian hadits yang sanadnya dla'if yang tidak diterima dikarenakan matannya berisi satu keterangan yang tidak dapat diterima oleh akal sehatdan berlawanan dengan aqidah Islam.[18]
Misalnya sebuah hadits :

وقال صلى الله عليه وسلم : تعمموا فان الملائكة تعمت ، وقال : ان الله تعالى وملائكته يصلون على أصحاب العمائم يوم الجمعة . رواه الطبراني عن أبي الدرداء وهو حديث ضعيف [19]

Artinya :

"Nabi Muhammad Saw. bersabda : Bersorbanlah kamu sekalian, karena sesungguhnya para sama bersorban. Dan sabdanya lagi : "Sesungguhnya Allah Swt. dan para malaikat membacakan shalawat kepada pemakai sorban pada hari Jum'at".(HR. At Tabrani dari 'Abid Darda', bahwa hadits tersebut dla'f).

Sekalipun dengan dalih untuk keutamaan amal, tetapi hadits dla'if tersebut tidak dipakai diPesantren Sabilil Muttaqien, karena dianggap tidak masuk akal, bila dikatakan bahwa para malaikat itu pakai sorban, lagi pula sorban merupakan pakaian orang arab, yang mana Tuhan tidak mungkin melebihkan kepada seseorang Mu'min hanya karena pakai sorban, tetapi kelebihan

---

[18] Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Hamim Tafsir, Tanggal 15 Oktober 1987.

[19] Muhammad bin Umar An Nawawi, Op Cit, Hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang menurut pandangan Tuhan ialah karena amal perbuatannya.

Kedla'ifan hadits tersebut lebih tampak lagibila melihat hadits dla'if yang lain, yang menerangkan bahwa sorban adalah mahkota orang-orang arab, yang kesimpulan nya sorban bukanlah kelebihan seorang mu'min, tetapi kelebihan orang-orang Arab.

قال صلى الله عليه وسلم : العمائم تيجان العرب فاذا وضعوا العمائم وضعوا عزهم . رواه الديلمي عن ابن عباس ولا سناده ضعيف [20]

Artinya :

"Nabi bersabda : "Sorban adalah mahkota (tutup kepala) orang-orang Arab, maka apabila mereka menanggalkan sorbannya, berarti melepas kegagahannya". (HR. Dailami dari Ibnu Abbas dan sanadnya lemah).

Tentang pendapat sebagian Ulama' yang tidak memperbolehkan beramal dengan hadits dla'if pada semua bidang, tidak pernah dikemukakan kepada santri pondok, mereka cukup diberi keterangan bahwa hadits dla'if itu boleh diamalkan untuk keutamaan amal. Bahkan pimpinan pondok sendiri tidak sependapat kepada pendapat yang melarang penggunaan hadits dla'if dalam segala bidang.

Adapun hadits dla'if untuk menentukanhukum halal haram, sah dan batal serta untuk aqidah tidak boleh dipergunakan.

Dikatakan oleh beliau, memang amal-amal dipondok pesantren ini banyak yang menggunakan dasar hadits dla'if , namun terbatas pada maksud untuk menambah banyak pahala mendekatkan diri kepada Allah Swt., memberi motifasi kuat untuk taat kepada Allah Swt. dan menjauhi larangan Allah Swt. yang kesemuanya itu dalam lingkup keutamaan

---

[20] I b i d, Halaman22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal, seperti pendapat Ibnu Hajar Al Asqalani terdahulu.

Tidak dikemukakannya pendapat yang melarang penggunaan hadits dla'if dalam segala bidang kepada santri karena :

1. Pelajaran Ilmu Mushtalahul Hadits, tidak sampai membahas adanya pendapat-pendapat tentang penggunaan hadits dla'if.
2. Pimpinan pondok menganggap hal tersebut tidak usah disampaikan, karena apabila mereka belajar ke Perguruan Tinggi akan diketahui sendiri tentang macam - macam pendapat tentang penggunaan hadits dla'if.
3. Mengikuti pendapat Ibnu Hajar Al Asqalani sudah merupakan satu jalan yang ditempuh, sebab Al Asqalani sendiri tidak sembarangan membolehkan penggunaan hadits dla'if, tetapi dengan beberapa syarat.[21]

C. Analisa

1. Tentang sarana pelajaran Hadits.

Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran ini bila ditinjau dari sejarah berdirinya termasuk salah satu pondok pesantren tua di Jawa Timur, maka wajar kalau banyak memperoleh perhatian dari para pejabat negara, serta pernah memperoleh piagam penghargaan dari pemerintah , karena peran sertanya dalam menyelamatkan lingkungan hidup.

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki, ternyata ada satu segi yang kurang memperoleh perhatian , yaitu tentang perpustakaan pesantren. Sebenarnya ruang Perpustakaan telah tersedia dan buku-buku serta kitab -

---

[21] Hasil wawancara dengan Bapak KH. Hamim Tafsir, Tanggal 8 Desember 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitabnya telah cukup terpenuhi, namun karena tidak di kelola denganbaik, akhirnya perpustakaan tersebut kurang dapat berfungsi seperti yang seharusnya.

Akibat perpustakaan tidak dikelola dengan baik , akhirnya buku/kitab banyak yang keluar dari ruang Per - pustakaan tanpa terkendali. Dapat dimaklumi bahwa para santri serta para kiyai tidak akan menyembunyikan buku yang dipinjam, tetapi hal ini dapat merugikan orang lain yang bermaksud meminjam buku, serta hilang rasa disiplin.

Dilihat dari kitab hadits yang ada memang kitab hadits lebih banyak jumlahnya dibanding kitab agama yang lain, serta waktu yang disediakan untuk pelajaran hadits memang lebih banyak jamnya dibanding jam pelajaran agama yang lain. Akan tetapi dari sekian banyak kitab hadits, hanya sebagian kecil yang dibaca/ dikaji di pondok pesantren, seperti kitab Tanqihul Qaul, Ush - furiyah, Ar Ba'in Nawawiyah, Irsyadul Ibad,dan Bulughul Maram. Sedang shahih al Bukhari dan shahih muslim sifat nya hanya temporer, tidak tercantum pada jadwal yang permanen. Dalam hal ini tentunya Pondok pesantren Sabi- lil Muttaqien belum mampu untuk mencetak santri- santri menjadi seorang ahli hadits.

2. Pendapat Pondok tentang Hadits Ahad.

Alasan-alasan yang dikemukakan oleh pimpinan Pondok pesantren tentang diterimanya hadits ahad sebagai sumber hukum sebagian besar merupakan pen- dapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli hadits terdahulu.

Alasan pertama hadits ahad diterima asal diberitakan oleh orang yang jujur dan terpercaya tidak jauh ber- beda dengan pendapat Imam Syafi'i yang menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits ahad yang dirawinya kepercayaan, kokoh ingatam dan bersambung sanadnya keoada Rasul Saw.[22]

Alasan kedua dengan menyebutkan hadits perpindahan Qiblat juga seperti yang pernah disebut Imam Syafi'i dalam sanggahannya terhadap penolak hadits ahad.

Hadits tersebut terdapat dalam Shahih Al Bukhari :

عن عبد الله بن عمر قال : بينما الناس بقباء في صلاة الصبح إذ جاءهم آت فقال : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد أنزل عليه الليلة قرآن ، وقد أمر أن يستقبل القبلة فاستقبلوها وكانت وجوههم إلى الشام فاستداروا إلى الكعبة . رواه البخاري [23]

Artinya :

Dari Abdullah bin Umar berkata : "Ketika orang banyak sembahyang subuh di Quba' datang orang mengatakan : Sesungguhnya Qur-an diturunkan kepada Rasulullah Saw. tadi malam dan dia disuruh menghadap ke Ka'bah !. Mereka yang sedang menghadap ke Syam lalu berputar menghadap ke Ka'bah".(HR. Bukhari).

Alasan ketiga tentang pengakuan seorang sahabat berbuat zina dihadapan Rasulullah Saw, merupakan hadits yang lain yang sama untuk menguatkan hadits - ahad, namun terdapat dalam Bulughul Maram :

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال أتى رجل من المسلمين رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو في المسجد فناداه فقال يا رسول الله إني زنيت فأعرض عنه فتنحى تلقاء وجهه ، فقال يا رسول الله إني زنيت فأعرض عنه حتى ثنى ذالك عليه أربع مرات فلما شهد على نفسه أربع شهادات دعاه رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : أبك جنون ؟ فقال " لا " قال فهل أحصنت ؟

---

[22]Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam, Op Cit, Hal. 65.

[23]Imam Bukhari, Op Cit, Juz I hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال "نعم" فقال النبي صلى الله عليه وسلم اذهبوا به فارجموه .

متفق عليه - 24

Artinya :

"Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata : Seorang laki laki dari golongan Islam telah datang kepada Rasulullah Saw. sedang beliau ada didalam Masjid. Ia memanggil beliau dan berkata : "Ya Rasulullah saya telah berzina". Maka beliau berpaling dari itu berulang - ulang sehingga beliau mengulangi empat kali, maka setelah ia bersyahadat empat kali Rasulullah memanggilnya dan bersabda, apakah engkau gila ?. Jawabnya; Tidak. Beliau bersabda apakah engkau sudah kawin ?. ia menjawab "Ya". Maka Nabi bersabda bawalah orang ini dan rajamlah dia".(HR. Muttafaq Alaih).

Demikian pula hadits tentang melihat hilal, tersebut dalam bab puasa :

عن ابن عباس رضي الله عنه أن أعرابيا جاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال : إني رأيت الهلال فقال أتشهد أن لا إله إلا الله ؟ قال نعم قال أتشهد أن محمدا رسول الله ؟ قال نعم . قال فأذن في الناس يا بلال أن يصوموا غدا . رواه الخمسة وصححه ابن خزيمة وابن حبان ورجح النسائي 25

Artinya :

"Dari Ibnu Abbas R.a.: Bahwasanya seorang Arab gunung datang kepada Nabi Saw., lalu ia berkata : "Saya telah melihat hilal". Lalu Nabi Saw. bersabda; Apakah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, ia menjawab "Ya" beliau bersabda lagi : Apakah engkau bersaksi bahwa Muhammad Saw. itu utusan Allah ?. Dijawab "Ya", lalu beliau bersabda : Beritahukan kepada orang-orang hai Bilal, supaya mereka berpuasa besok".(HR. oleh Imam yang lima dan disahkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dan Nasa'i mentarjihkan mursalnya").

---

24. Imam Muslim, Op.Cit, Juz II, hal. 49

25. Abu Daud, Sunan Abi Daud, Juz I, hal. 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan keempat merupakan alasan yang bersifat umum, karena mengikuti ijma' ummat bukan saja dalam masalah hadits ahad tetapi dalam bidang-bidang yang lain.
Sikap demikian itu tidak dilarang oleh Islam, karena ijma' ummat Islam boleh diterima, sebab ijma' ummat Islam tidak mungkin dalam kesesatan. Disamping itu sekalipun tanpa alasan yang keempat tersebut alasan-alasan sebelumnya sudah dapat dianggap sebagai alasan yang dibenarkan oleh Islam.

Selanjutnya disamping alasan-alasan dengan beberapa hadits, pimpinan pondok juga mengemukakan alasan yang realistis yaitu ummat Islam tidakmungkin cukup berpedoman hadits mutawatir saja, bilamana tidak menerima hadits ahad.

Alasan tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu Hibban dan Al Hazimi bahwa apabila diterapkan syarat syarat yang harus dipenuhi oleh hadits mutawatir , maka hadits mutawatir tidak mungkin ada,Juga menurut Ibnu Shalah bahwa hadits mutawatir itu memang ada , hanya jumlahnya terlalu kecil.[26]

Tentang pendapat yang menolak hadits ahad , nampaknya para pimpinan pondok tidak terbuka, selalu merahasiakan apa yang sekiranya tidak biasa berjalan dipondok. Dianggap tidak perlu seorang santri mengetahui macam-macam pendapat yang penting santri tetap tekun mengaji.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien diatas di pandang cukup kuat, sebab :

---

[26]Fathur Rahman, Op Cit, Hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dipandang dari sudut akal pikiran, apabila seorang manusia itu telah dianggap sebagai orang yang jujur dan terpercaya, seharusnya diterima perkataannya, tanpa menunggu dikuatkan orang banyak. Suatu peristiwa tidak mungkin seluruhnya diketahui oleh orang banyak, sebab peristiwa itu tanpa direncanasehingga dengan tiba-tiba seorang mengetahuinya. Peristiwa mengetahui itu mungkin terjadi dalam waktu yang singkat, sehingga bila menunggu datangnya orang banyak, mungkin peristiwa itu sudah tidak terulang yang kedua kalinya.

-. Dengan demikian tak salah bila pemberitaan orang yang terpercaya itu diakui sebagai hal yang benar

2. Dari segi ittiba' Rasul Saw. dan sahabat dapat dibenarkan, sebab Rasul Saw. dan sahabat Rasul patut dipakai sebagai panutan. Demikian halnya dengan mengikut Rasul dan sahabatnya dalam hal menerima berita yang dibawa oleh seorang.

3. Dikaitkan dengan pendapat Imam Asy Syafi'itentang menerima hadits ahad, tentunya sangat sesuai , sekalipun mengikut pendapat Asy Syafi'i bukanlah suatu yang diwajibkan.

2. Pendapat tentang Hadits Dla'if.

Alasan yang dikemukakan oleh pimpinan pondok pesantren Sabilil Muttaqien Takeran tentang menerima hadits dla'if untuk keutamaan amal itu bukanlah hal yang baru, sebab pendapat seperti itu sudah dipegangi oleh seorang ahli hadits yaitu Ibnu Hajar Al Asqalani.

Pendapat Ibnu Hajar Al Asqalani tersebut termuat dalam kitab Ilmu Mushtalahul Hadits karya Mahmud Yunus yang dimiliki oleh Perpustakaan pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekalipun terdapat pendapat lain yang menolak sama sekali penggunaan hadits dla'if, namun pesantren Sabilil Muttaqien nampak apriori terhadap pendapat tersebut.

Imam Bukhari diakui sebagai penulis kitab hadits yang banyak berisi hadits shahih, namun tidak menuruti pendapatnya tentang penolakan hadits dla'if. Tidak setuju kepada pendapat Imam Bukhari tersebut memang punya alasan bahwa satu hadits yang dipandang dla'if mungkin dla'if sanadnya sedang matannya berisi ajaran yang baik.

Sebagian hadits yang pernah dicontohkan terdahulu memang mempunyai isi baik, bahkan isinya di tunjang dengan hadits lain yang shahih, seperti :

قال صلى الله عليه وسلم من أخرج قذرة من المسجد بقدر ما يدور في العين أخرجه الله تعالى من أعظم ذنوبه • رواه ابن ماجة عن ابن سعيد بإسناد ضعيف • [27]

Artinya :

"Barang siapa yang mengeluarkan kotoran dari dalam masjid kira-kira sejauh pandangan mata, maka Allah akan mengampuni dari dosanya yang besar".(H.R. Ibnu Majah dari Ibnu Said dengan sanad yang dla'if).

Hadits ini isinya baik yaitu agar gemar membersihkan masjid, yang didukung oleh hadits lain yang shahih.

وعن أنس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عرضت علي أجور أمتي حتى القذاة يخرجها الرجل من المسجد • رواه أبو داود والترمذي واستغربه وصححه ابن خزيمة • [28]

---

[27] Muhammad bin Umar An Nawawi, Op Cit, Hal 22.

[28] Ibnu Hajar Al Asqalani, Op Cit, Hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dari Anas R.a. ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda : Diperlihatkan kepadaku (oleh Allah)pahala pahala ummatku sehingga (pahalanya) seorang yang membuang sampah sekecilpun dari Masjid".(HR. Abu Daud dan Turmudzi menganggap hadits ini gharib dan disahkan Ibnu Khuzaimah".).

Sikap menerima hadits dla'if tersebut rupanya lebih jelas lagi bila ditinjau dari sebuah kitab hadits yang diajarkan yaitu kitab Tanqihul Qaul yang didalamnya banyak berisi hadits dla'if yang dibuat pegangan rutin dalam pengajian hadits di Pondok.

Kalau pesantren ini berpegang pada pendapat Ibnu Hajar Al Asqalani tentunya semua persyaratan-persyaratan yang ditentukan harus diperhatikan. Persyaratan-persyaratan tersebut agaknya belum di terapkan sepenuhnya, sebab saat pengajian hadits apabila menjumpai hadits dla'if cukup dikatakan hadits ini dla'if, dengan sendirinya tanpa ditinjau, apakah dla'ifnya itu karena rawinya tertuduh dusta, banyak salah atau bukan ?. Sebab apabila rawinya ter tuduh dusta dan banyak salah tidak dapat dijadikan hujjah.

Untuk bidang aqidah dan menentukan hukumhalal haram pesantren Sabilil Muttaqien Takeran sependapat dengan pendapat mayoritas Ulama' hadits, tidak dapat berpegang dengan hadits dla'if. Pendapat ini bukan merupakan pemikiran baru, tetapi mengambil pendapat Ulama' hadits yang telah disepakati.

Sikap pedantren Sabilil Muttaqien Takeran tersebut merupakan hal yang wajar, karena tidak mungkin terdapat pendapat lain yang baru.

Menyimak beberapa contoh hadits dla'if yang diamalkan di pesantren ini, nampaknya pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus memberi dorongan kepada santri untuk banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang utama.

-Hadits pertama menganjurkan agar santri gemar melakukan wudlu', sebab orang yang suci adalahdicintai Tuhan.

-Hadits kedua mendorong agar kita selalu menjaga kebersihan dalam masjid, sebab masjid adalahtempat ibadah kaum muslimin.

Menjaga kebersihan dalam masjid itu diperkuat oleh hadits yang muttafaq alaih :

وعن أنس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : البصاق في المسجد خطيئة وكفارتها دفنها 29
متفق عليه .

Artinya :

"Dari Anas R.a. ia berkata : Rasulullah S.a.w. telah bersabda : Meludah di masjid itu adalah satu kesalahan dan kafaratnya (dendanya) ialah menutupnya dengan tanah".(HR. Muttafaq Alaih).

-Hadits ketiga tentang larangan buang air besar di bawah pohon, adalah agar manusia menjaga kesehatan lingkungan.

Penolakan terhadap satu hadits dla'if tentang pemakaian sorban merupakan sikap yang benar, karena memang isinya tidak sesuai dengan akal yang sehat, bila dikatakan malaikat itu memakai sorban.

Hadits tentang bersorban tersebut masih ada hadits lain yang isinya hampir sama :

قال النبي صلى الله عليه وسلم العمائم تيجان العرب فاذا وضعوا العمائم وضعوا عزهم . رواه الديلمي عن ابن عباس ولا سناده ضعيف 30

---

29. Imam Muslim, Op.Cit, Juz I, Hal. 223

30 Muhammad bin Umar An Nawawi, Op Cit, Hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Nabi bersabda : Sorban itu mahkota (tutup kepala) orang-orang Arab, maka apabila mereka menanggalkan sorban, berarti melepas kemuliaannya". (H.R. Dailami dari Ibnu Abbas dan sanadnya lemah).

Selanjutnya dalam memberi pelajaran Pesantren Sabilil Muttaqien kurang terbuka terhadap santri, padahal semestinya semua ilmu harus disampaikan kepada santri, baik tentang Ulama' yang menerima hadits dla'if maupun ulama' yang menolak hadits dla'if. Dengan begitu maka santri lebih luas pengetahuannya, sehingga mereka tidak terkejut bila mengetahui orang yang tidak mau mengamalkan hadits dla'if atau tidak cepat mengalahkan orang yang tidak menerima hadits dla'if.

Pendapat yang dikemukakan pimpinan Pondok pesantren Sabilil Muttaqien bahwa hadits dla'if diterima untuk keutamaan amal adalah bukan hasil pemikiran sendiri, tetapi mengambil pendapat Ibnu Hajar al Asqalani.

Sedang pendapatnya bahwa mungkin hadits ahad itu matannya mengandung isi yang baik dan yang terdapat dla'if dari segi rawinya saja, itu bukan suatu yang pasti, karena terdapat unsur kemungkinan. Sedang kemungkinan tidak dapat dijadikan dalil, dengan demikian pendapat ini kurang kuat.

Adapun pendapat yang mengambil dari Ibnuhajar al Asqalani tersebut dianggap sebagai jalan yang baik, sekalipun ada pendapat yang menolak hadits dla'if dalam segala bidang, seperti pendapat Imam al Bukhari dan Muslim.

Memang hadits shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim menempati derajat paling atas nilainya, akan tetapi pendapatnya belum pasti kebenar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

annya menempati urutan teratas.

Hadits dla'if itu pada dasarnya tidak dapat dijadikan hujjah, tetapi sebagian ulama' membagi hadits dla'if itu kepada tiga bagian yang salah satunya dapat dijadikan hujjah. Pembagian itu adalah

a. Hadits dla'if Khafif
b. Hadits dla'if syadid
c. Hadits Maudlu'.[31]

Diantara tiga macam hadits dla'if tersebut, dla'if khaliflah yang dibolehkan untuk keutamaan amal.

Kelebihan dari pendapat yang menerima hadits dla'if itu ada beberapa unsur :

a. Hanya untuk fadla-ilul Amal (keutamaan Amal)bukan untuk menentukan hukum halal haram, dan lain - lain.
b. Penerimaan hadits dla'if untuk keutamaan amal tersebut, disertai juga dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi, artinya tidak sembarangan hadits dla'if diterima.
c. Kebenaran pendapat yang menerima hadits dla'if untuk keutamaan amal didukung pula oleh pernyataan Ahmad bin Hanbal, Abdur Rahman bin Mahdi dan Abdullah bin Muberak.

لو روينا في الحلال والحرام شددنا ، ولو روينا في الفضائل ونحوها تساهلنا

32 -

Artinya :

"Bila kami meriwayatkan hadits tentang halal dan

---

[31] Ahmad Musnan, Gerakan Inkarus Sunnah dan Jawabannya, PT. Tunas Mulia, Solo, 1984, Hal. 109.

[32] Muhammad Mahfudh At Termusi, Op Cit, Hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haram kami perkeras sanadnya, tetapi apabila kami meriwayatkan tentang keutamaan amal, kami permudah sanadnya".

-ooSoo-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id